

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Selama proses kerja magang penulis berada dalam Produksi 2 selaku Asisten Produksi dan bertugas untuk membantu tim saat syuting Strong Women dan membantu Producer saat merencanakan syuting setiap minggunya. Saya bekerja dibawah supervisi Ferry F. Selaku senior Produksi Asisten. Selama proses kerja magang juga dilibatkan dalam sesi brain storming bersama dengan tim dan juga membantu senior Produksi Asisten Strong Women.

Menurut Brogomastro (dalam Yoedtadi, 2019), media televisi menggunakan media sosial untuk mendapatkan keuntungan dan kemanfaatan dari kecepatan waktu penyampaian informasi *real-time*, perluasan penyebaran *virality*, dan interaksi dan komunikasi dua arah dengan *audiens*. Media televisi juga berharap mendapatkan umpan balik seketika sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kualitas konten penyiaran (Yoedtadi & Haspari, 2020).

Penulis juga ikut andil dalam proses *shooting* untuk materi konten, membuat dan menyusun *script* yang diperlukan untuk kebutuhan *shooting*, dan dalam beberapa kesempatan penulis juga berperan menjadi talent untuk kebutuhan konten karyawan Trans TV. Penulis juga kerap membantu pembuatan *weekly report* untuk tiap-tiap tahap penayangan. Selain itu, penulis juga diberikan kesempatan untuk ikut menghadiri posisi sebagai karyawan magang di Trans TV mengharuskan penulis untuk mencari, mengeksekusi dan membuat konten yang merupakan tugas utamanya, untuk kemudian nantinya dijadikan sebagai materi untuk dipromosikan di media sosial Instagram oleh *Strong Women*.

Seorang Production Assistant (PA) di industri media memiliki tanggung jawab yang beragam dan krusial dalam memastikan kelancaran operasional produksi. Mereka membantu sutradara, produser, dan kru dengan menyediakan dukungan bersama, seperti menyusun dan mendistribusikan call

sheets, mengatur transportasi dan, dan mengelola dokumentasi produksi. Bersama-sama, PA bertindak sebagai penghubung antara berbagai departemen, memastikan komunikasi yang efektif dan mengkoordinasikan kebutuhan teknis serta logistik di lokasi syuting. Mereka juga terlibat dalam penyiapan set, pengoperasian peralatan teknis serta penanganan *trouble shooting* dasar. Dalam menjalankan tugasnya, seorang PA harus memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, kemampuan organisasi, dan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Pengalaman dalam produksi media dan latar belakang pendidikan yang relevan sangat bermanfaat untuk menjalankan peran ini dengan efektif.

Trans TV menggunakan penggunaan media baru sebagai strategi utamanya dalam bersaing dengan televisi swasta nasional lain di Jakarta dengan memanfaatkan berbagai media sosial seperti TikTok, Instagram, Facebook, Twitter, dan YouTube, serta kanal digital milik mereka sendiri (Permana et al., 2018). Beberapa aplikasi tersebut adalah berbagai media sosial yang penulis gunakan untuk mengupload konten-kontennya.

- **Tuntutan Fisik:** PA sering kali harus bekerja berjam-jam dengan aktivitas fisik yang berat, seperti mengangkut peralatan, mengatur set, dan melakukan tugas-tugas bersama lainnya. Mereka juga sering berada di lokasi yang beragam dan terkadang tidak nyaman.
- **Manajemen Waktu:** Mengelola waktu secara efisien adalah kunci. PA harus memastikan bahwa setiap aspek produksi berjalan sesuai jadwal, dari persiapan hingga penyelesaian. Ini melibatkan koordinasi dengan berbagai departemen dan menangani permintaan mendadak.
- **Keterampilan Komunikasi:** Komunikasi yang efektif sangat penting, baik dalam berinteraksi dengan kru, pemain, atau pihak lain yang terlibat dalam produksi. PA harus dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan cepat.

- **Pemecahan Masalah:** Situasi tak terduga sering muncul selama produksi. PA harus mampu berpikir cepat dan menemukan solusi yang efektif untuk masalah yang mungkin timbul, seperti peralatan yang rusak, perubahan cuaca, atau kendala lokasi.

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Saat berlangsungnya proses kerja magang selama 5 bulan, dilakukan berbagai jenis pekerjaan mulai dari perencanaan sampai dengan tahapan kerja yang melibatkan banyak pihak. Aktivitas tersebut sangat membantu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dasar tentang kamera serta seratus persen saat proses berlangsung.

#### 3.2.1 Tugas Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang asisten produser dalam aktivitas kerja magang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tugas Utama Asisten Produksi

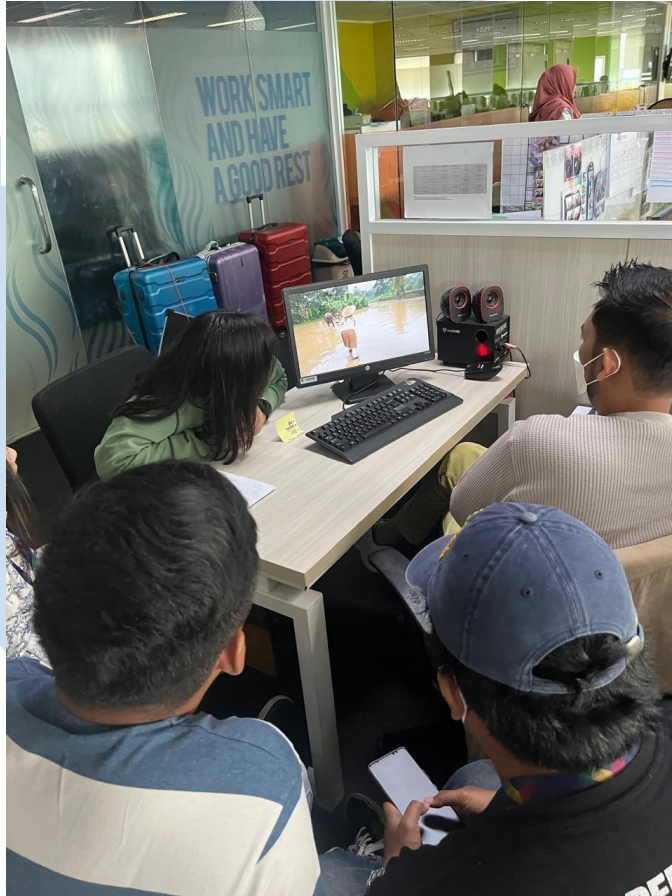
<b>Coordination</b>	Men gkoordinasikan kebutuhan teknis serta logistik dan alat di lokasi syuting. Mereka juga terlibat dalam penyiapan set, pengoperasian peralatan teknis dan juga membantu menyediakan logistik sebelum dan sesudah shooting
<b>Reference</b>	Mencari referensi tempat dan juga <i>gamers</i> apa yang akan dilakukan saat <i>shutdown</i> bergantian.
<b>Execution</b>	Tahapan ini merupakan tahap di mana kita merencanakan dan mengorganisir konten dalam <i>script</i> dan juga proses syuting berlangsung.
<b>Promotion</b>	Tahapan ini merupakan tahap terakhir serta terpenting dalam proses produksi yang telah dikerjakan dan dipromosikan dalam media sosial Instagram <i>Strong Women</i> .

Sumber: Dokumen Perusahaan (2022)

#### 3.2.2 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang asisten produksi dalam aktivitas kerja magang adalah sebagai berikut:

##### A. Coordination



Gambar 3.1 Proses *Coordination*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Proses *coordination* dilakukan untuk menentukan tujuan utama dari shootingan yang akan dilakukan, Kordinasi kepada tim, produser dan juga kepala department. Seorang asisten produksi juga harus bisa mengkoordinasikan atau menyediakan alat sebelum shootingan berlangsung. Koordinasi yang baik dalam proses shooting sangat penting untuk menjaga kualitas produksi dan memastikan bahwa semua aspek teknis dan kreatif berjalan dengan baik sesuai dengan visi awal produksi tersebut.

Berikut Koordinasi seorang asisten Produksi :

1. **Penyelarasan jadwal:** Koordinasi yang efektif memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam produksi hadir dan siap pada waktu yang ditentukan. Ini termasuk *arsa*, kru produksi, dan pengaturan lainnya seperti izin lokasi.
2. **Koordinasi teknis:** Ini mencakup penempatan kamera, pengaturan pencahayaan, dan penggunaan peralatan teknis lainnya. Setiap elemen teknis harus diselaraskan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai visi sutradara atau produser.
3. **Koordinasi artis:** Bagi aktor atau subjek yang ikut shooting, koordinasi berarti menjaga konsistensi dalam pengulangan adegan, mematuhi arahan sutradara, dan bekerja dengan elemen teknis seperti suara dan pencahayaan.
4. **Koordinasi lokasi:** Jika produksi melibatkan pengambilan gambar di lokasi yang berbeda, koordinasi diperlukan untuk perjalanan, izin lokasi, dan *ersama* lainnya agar semuanya berjalan lancar.
5. **Koordinasi pasca-produksi:** Setelah pengambilan gambar selesai, koordinasi mungkin juga diperlukan untuk proses editing, efek khusus, dan penyuntingan suara di booth *editing*.

## B. Reference

Dalam tahapan ini, Kreatif mencari referensi untuk tayangan mingguan Strong Women dan juga mencari tahu apa yang akan dikenakan oleh pemeran utama dalam Strong Women, dengan mempertimbangkan properti, gaya, dan pakaian yang akan dikenakan oleh pemeran Strong Women.

Dalam membuat konsep produksi, seorang Asisten Produser ditugaskan untuk mencari referensi konten video yang akan dibuat saat pelaksanaan produksi. Dalam mencari konten saat syuting, referensi berperan sangat penting terhadap

ide-ide baru dan sumber informasi yang digunakan dalam setiap adegan konten. Selama proses produksi, penting untuk merumuskan rencana konten yang jelas. Ini melibatkan pemilihan judul, salinan, caption, dan referensi lainnya. Menurut Pulizzi (2014), perencanaan konten harus mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa tujuan dari konten ini? Siapa targetnya? Bagaimana konten ini bisa berbeda dari konten lain yang sudah ada di pasar?

### C. Execution

Tahap ini adalah tahap perencanaan yang sudah diturunkan dari tahap *brainstorming* yang dilaksanakan saat proses syuting *Strong Women*. Saat proses syuting berlangsung, para peran utama membantu senior *Produser Assistant* serta juga membantu tim Kreatif.

*Production assistant* (PA) dalam sektor televisi memiliki peran krusial dalam memastikan komunikasi yang efektif di antara berbagai departemen produksi. Mereka bertindak sebagai penghubung antara produser, kru, dan bintang tamu, memastikan bahwa informasi mengalir dengan lancar dan tepat waktu. PA harus menyampaikan pesan, jadwal, dan instruksi dengan jelas dan akurat, serta menangani permintaan mendadak atau perubahan yang mungkin terjadi selama produksi. Kemampuan PA untuk mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan tim produksi sangat penting untuk menjaga koordinasi dan efisiensi. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, PA membantu mengurangi kesalahpahaman dan menjaga kelancaran proses produksi dari awal hingga akhir.

### D. Promotion

Menurut Alma dalam (Wulandari, 2016) menjelaskan bahwa Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan.

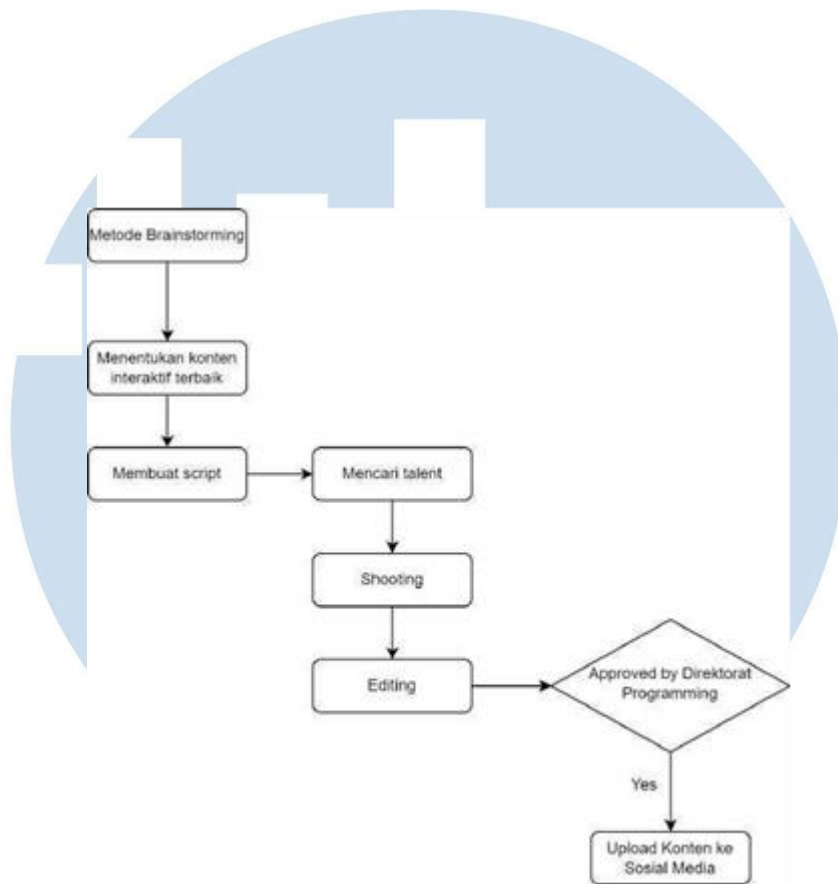
Dalam tahapan ini setelah proses eksekusi perlu adanya promosi di sosial media. Instagram menjadi salah satu media sosial Strong Women untuk promosi konten-kontennya.



Gambar 3.2 Tahap Promosi

Sumber: Instagram

### 3.2.2.1 Membuat konten untuk media sosial program Strong Women Trans TV



Gambar 3.3 Alur Pekerjaan Konten Interaktif Trans TV

Sumber: Dokumen Perusahaan

Gambar alur pekerjaan konten interaktif di atas merupakan serangkaian tugas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang dijalankan oleh para pengguna selama menjalankan program kerja magang di Trans TV. Konten interaktif sendiri dapat diartikan sebagai sarana yang mempermudah interaksi antara pengguna dengan konten yang disajikan oleh Trans TV. Dalam interaksi ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan konten interaktif, seperti jumlah konten yang memungkinkan partisipasi aktif pengguna dan juga meningkatkan nilai tambah serta keterlibatan pada media sosial Strong Women Trans TV.



Penulis beranggapan bahwa metode Brainstorming merupakan metode yang tepat untuk digunakan oleh para penulis dalam proses pembuatan konten interaktif yang diposting pada media sosial Strong Women. Dalam proses brainstorming, para penulis memanfaatkan kreativitas dalam mencari solusi atau ide untuk memecahkan beberapa masalah. Metode ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan anggota tim Strong Women yang berkaitan dengan pekerjaan konten interaktif tersebut. Selanjutnya, penulis akan melaksanakan brainstorming dengan anggota tim kreatif untuk mencari tiga konten interaktif terbaik yang akan dijadikan acuan dalam proses pembuatan konten tersebut.

Langkah selanjutnya adalah pembuatan skrip, di mana dalam proses pembuatan skrip ini, penulis berusaha untuk mengurangi dialog yang kurang terkait dengan cerita atau karakter dalam proses pembuatan konten karyawan/konten interaktif. Selanjutnya, proses berikutnya adalah mencari talent yang akan menjadi perwujudan dalam tayangan Strong Women yang penulis akan kerjakan dengan tim kreatif lainnya. Setelah itu, dilakukan proses shooting dengan perwujudan-perwujudan yang dibutuhkan, di mana penulis membantu memerinci arahan serta membantu dalam pembuatan tayangan tersebut. Selanjutnya, penulis merilis proses editing konten interaktif yang direncanakan. Jika konten interaktif telah selesai direvisi, maka konten tersebut akan diserahkan oleh tim Produksi untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian, jika disetujui oleh Produksi, konten interaktif tersebut akan diunggah ke media sosial Strong Women Trans TV.

### 3.2.3 Asisten Produksi Timeline Trans TV

Pekerjaannya meliputi persiapan, pencarian, pencatatan, mengumpulkan, mengkoordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, desain grafis, *backdrop*, *stager*, *wardrobe*, *makeup*, kamera, audio, lighting, memperbanyak *rundown*, dan *script*, dan juga kadang terlibat dalam proses kreatif (Latief & Utud, 2015).

Asisten produksi bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi di lapangan, selama proses produksi, produksi, dan pasca produksi. Jadi secara garis

besar dapat disimpulkan bahwa asisten produksi adalah orang yang bertugas membantu dalam pelaksanaan proses produksi (Ahmad Hajid, 2015).

- Pra-Production

Pra-Production mengartikan bahwa sebelum memulai produksi, peran Production Assistant dalam tahap pertama adalah membuat *book wardrobe*, *property*, *crew*, dan alat. Jika *shooting* dilakukan secara *live*, maka harus mempersiapkan untuk bahan resolusi dan VTR. Apabila EFP (*Electronic Field Production*) atau DLK (Dinas Luar Kota) *Production Assistant* bertugas membawa barang yang telah di-*book*, seperti *tripod*, *sound recorder*, dan lain-lain sesuai kebutuhan *shooting*. Dan apabila Live PA menjadi tim yang menjalankan program dari *control room*.

Tahap pertama dalam tahapan produksi program adalah tahap pra-produksi. Tahap pra-produksi adalah tahapan awal persiapan tim produksi yang menjadi fondasi eksekusi produksi di lapangan. Semakin kuat fondasi yang dibangun, semakin lancar dan bagus proses produksi dan pasca-produksi nantinya yang dilakukan.

Menurut Zettl (2009, p. 4), pra-produksi adalah tahapan awal produksi yang mencakup persiapan administrasi atau non-administrasi sebelum melaksanakan produksi di studio atau lokasi di lapangan. Terdapat dua tahap yang biasa dilakukan dalam melaksanakan proses pra-produksi.

Zettl menjelaskan, terdapat proses *brainstorming* ide dasar liputan yang akan disusun menjadi naskah kasar atau konsep kerja dasar, serta persiapan berbagai keributan liputan yang lebih rinci, seperti lokasi dan kru liputan, peralatan dan properti yang diperlukan, akomodasi yang diperlukan selama liputan, dsb.

Serperti dijelaskan oleh Zettl (2009), peran penulis sangat penting dalam tahapan pra-produksi. Tayangan program Strong Women terdiri dari dua jenis, yaitu tayangan episode baru, dan tayangan campuran episode lama yang

ditayangkan kembali (repackager). Sehingga, terdapat dua jenis pra-produksi yang ada dalam program *Strong Women*, yaitu pra-produksi tayangan episode baru, dan pra-produksi tayangan repackager. Berikut adalah penjelasan tugas yang dilakukan penulis pada tahap pra-produksi program *Strong Women*.

#### A. Riset

Dalam proses pra-produksi episode baru, Produser *Strong Women*, Riska Rianita menginstruksikan asisten produksi magang untuk melaksanakan riset materi dasar. Produser *Strong Women* menginstruksikan penulis untuk melaksanakan riset pada daerah tertentu yang berhubungan dengan pelaksanaan tim produksi. Dalam melaksanakan riset, penulis mencari beberapa hal tradisional khas daerah tersebut, seperti olahan makanan, minuman, atau pun obat tradisional khas daerah tertentu, permainan tradisional, industri rumahan yang masih menggunakan peralatan tradisional, atau pun alat musik khas daerah tertentu melalui mesin pencari internet.

Tidak hanya mengumpulkan materi atau item dasar, penulis juga disarankan untuk belajar membangun cerita dari materi dasar yang dikumpulkan. Hal ini dikarenakan setiap item yang ada dalam program *Strong Women* harus memiliki cerita, baik itu proses mendapatkan bahan dasarnya, proses pengolahan, dan penerapannya. Dalam membangun cerita pada setiap item tersebut tidak mudah, oleh karena itu diharapkan penulis terbiasa untuk melakukannya dengan format bercerita.

Jika menemukan hambatan selama melakukan proses riset, penulis biasanya bertanya dan melakukan konsultasi pada produser, asisten produser, atau reporter yang ditugaskan pada daerah tertentu secara langsung. Penulis diberikan waktu kurang lebih satu minggu untuk melakukan riset lewat internet.

Reporter biasanya akan mengembangkan hasil riset ini dengan mencari lebih banyak detail atau rincian mengenai item yang dipilih, baik melalui internet atau dengan menghubungi *fixer* daerah terdekat. Reporter biasanya akan memilih beberapa item dari hasil riset yang dianggap unik dan tradisional. Oleh karena itu,

reporter tidak hanya mengandalkan hasil riset dari asisten produksi. Reporter juga perlu mencari item tersembunyi lainnya jika masih kurang atau sebagai cadangan jika item yang telah disusun ditolak saat proses *pitching*. Penulis memberikan hasil riset kepada *Produser Strong Women* untuk ditinjau dan dikaji terkait items yang didapatkan.

Setelah dikaji, biasanya produser Strong Women kembali kepada penulis untuk diperbaiki, atau langsung diberikan kepada tim liputan apabila hasil riset sudah cukup baik. Namun penulis tidak selalu melakukannya pada setiap daerah yang diliput oleh tim. Hal ini dikarenakan, penulis harus melaksanakan tugas asisten produksi lain yang lebih mendesak, sehingga penulis membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan riset. Namun proses melaksanakan dan memburu riset daerah Majalengka sedikit berbeda.

Hal ini dikarenakan penulis akan turut melaksanakan liputan di daerah Majalengka. Penulis tidak hanya melakukan riset dasar, tetapi juga membantu reporter menghubungi *fixer* di Majalengka. Penulis juga mencari informasi liputan lain melalui telepon dengan *fixer*. Penulis berkonsultasi dengan reporter mengenai hasil riset dasar melalui internet dan *fixer*, kemudian reporter mengembangkan hasil riset ini saat bertemu langsung dengan *fixer* selama produksi dimulai di Majalengka.

#### B. Request Backsound Musik Kepada *Music Arranger*

Penulis jurnal bekerja sama dengan musik arranger TRANS TV untuk meminta latar belakang program Strong Women yang baru. Namun, karena proses produksi latar belakang baru memerlukan waktu yang cukup lama, penulis memiliki kewajiban untuk mencari dan memberikan referensi musik dasar kepada musik arranger yang akan menghasilkan musik baru.

Penulis mencari *backsound* atau musik dasar dari platform YouTube, dalam format MP3 atau musik. Penulis akan mencari 2-4 latar belakang atau musik dasar per daerah, seperti mencari latar belakang musik daerah Jawa Barat. Apabila dirasa kurang lengkap, penulis akan mencari daerah selanjutnya, seperti Bogor,

Jakarta, dan lain sebagainya. Penulis harus mengirimkan hasil pencarian latar belakang dalam format mp3 kepada pengatur musik melalui email.

Kemudian, *music arranger* melakukan *remix* atau *mixing menjadi* music dasar baru yang siap digunakan. Setelah selesai diproses, *music arranger* biasanya mengirimkan kembali *backsound* music baru melalui email Strong Women.

### C. *Pitching* Redaksi Sebelum Liputan

Sebelum melakukan produksi atau liputan di lapangan, tim liputan juga harus mengikuti rapat redaksi atau *pitching*. Menurut Morissan (2008, p. 51), *pitching* atau rapat redaksi adalah salah satu rapat atau pertemuan terpenting dalam perencanaan liputan yang akan dilakukan. Morissan menambahkan, biasanya rapat redaksi atau *pitching* ini diikuti oleh produser, bersama tim liputan, dan reporter.

Lebih lanjut, Morissan (2008, hlm. 52) menjelaskan bahwa biasanya rapat redaksi atau *pitching* akan menghasilkan keputusan mengenai peristiwa atau item liputan apa saja yang akan diliput dan siapa saja tim liputan yang akan meliputnya.

Sejalan dengan yang dikatakan Morissan (2008), program *Strong Women* juga rutin mengadakan rapat redaksi atau *pitching* untuk membahas konten liputan. Namun, perlu diingat bahwa rapat redaksi tidak diadakan setiap hari seperti divisi berita dan urusan saat ini. Produser biasanya mengadakan rapat redaksi atau *pitching* saat tim akan pergi meliput. Hal ini dikarenakan program *Strong Women* termasuk dalam kategori majalah berita. Sehingga tim tidak melakukan liputan harian, melainkan ada periode liputan yang ditentukan oleh produser.

Periode liputan biasanya terjadi di awal dan akhir bulan selama kurang lebih 12 hari untuk durasi episode dan 17 hari untuk tiga episode. Oleh karena itu, biasanya rapat redaksi atau *pitching* paling banyak dilakukan menjelang awal dan menutup akhir setiap bulan. Dalam setiap rapat redaksi bisa terdapat satu sampai dua tim liputan. Selain itu, proses *pitching* atau rapat redaksi program Strong

Women diikuti oleh eksekutif produser, produser, dan dua sampai tiga orang tim liputan, dan terkadang satu asisten produser.

Sesuai dengan yang dikatakan Morissan (2008), rapat redaksi atau *pitching* ini adalah pertemuan ide dan gagasan untuk materi liputan, di mana terdapat presentasi dari tim liputan terkait item yang akan diliput. Selanjutnya, eksekutif sekretaris produser, produser, atau pun asisten produser dapat mengkritisi, memberikan komentar, serta memberikan masukan atau saran terkait item liputan yang dipresentasikan oleh tim liputan. Eksekutif produser, produser, atau asisten produser memiliki kewenangan untuk menentukan dan memutuskan apakah item liputan yang dipresentasikan dapat diliput atau tidak. Apabila terdapat item yang dipresentasikan dinilai sudah biasa dan kurang menarik, *reporter* harus mencari item unik lain di daerah tersebut.

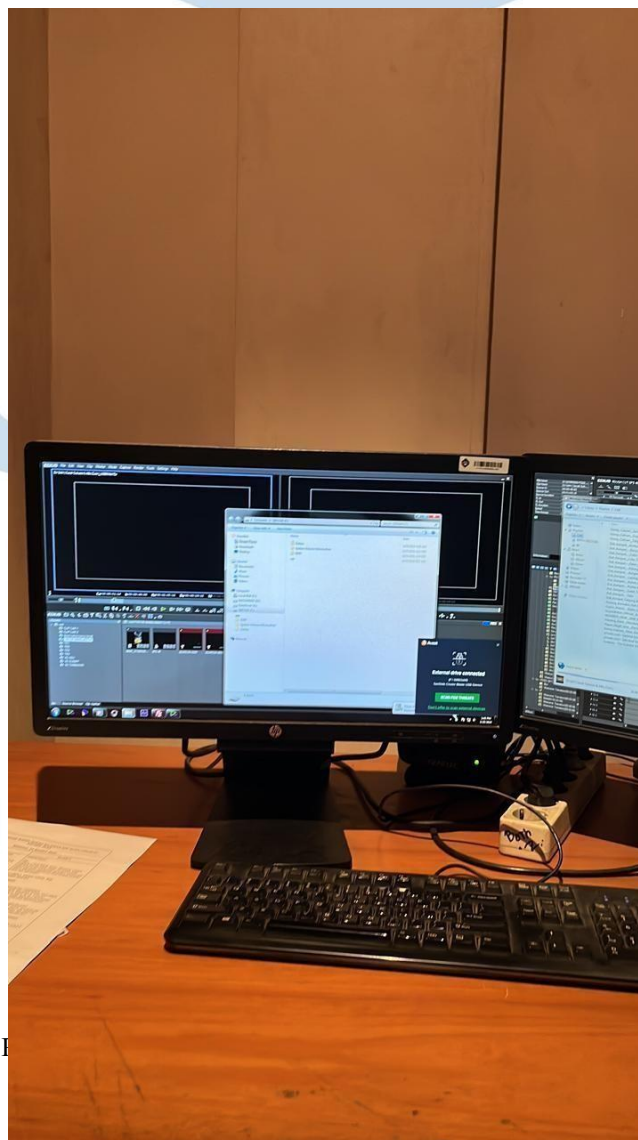
Penulis juga berkesempatan beberapa kali mengikuti proses *pitching* atau rapat redaksi dengan tim yang akan melakukan liputan. Saat mengikuti proses *pitching*, penulis memberikan masukan jika ada elemen yang kurang atau memberikan pendapat terkait elemen yang sedang dipresentasikan. Namun, penulis tidak dapat mengikuti proses *pitching* sampai selesai karena ada tugas produksi lain yang harus segera dilakukan, seperti mengirimkan promo on air *Strong Women*, menyiapkan rough cut tayangan dahulu, dan menyiapkan materi shift 3.

Penulis bersama *Rough Cut* (RC) dari tayangan dulu selain MOA, tetapi terdapat materi rough cut RC atau RC yang dibutuhkan selama proses editing. Menurut Zetl (2009, p. 487), rough cut adalah salah satu tahap awal editing di mana editor dapat mengatur urutan gambar, bersama, dan urutan footage yang diambil secara kasar atau bersama dan sesuai dengan alur naskah. Ia juga menambahkan, pada tahap ini juga ada perbedaan suara, judul, warna, atau efek tertentu. Namun, istilah RC dalam lingkup kerja TRANS TV sedikit berbeda.

Selain tahapan edit awal, RC adalah istilah untuk seluruh mastershoot setiap liputan yang dijadikan dalam satu video sehingga dapat menghasilkan rangkaian

penyimpanan bersama disimpan dalam library TRANSTV. Jadi, RC sama saja dengan master shoot, namun dalam urutan video. Penulis harus inisiatif mencari RC apabila hanya diminta MOA oleh produser atau asisten produser. Setelah MOA, penulis juga harus mengecek permintaan RC lewat di library TRANS TV. Seluruh tahapan permintaan RC kepada library sama persis dengan tahapan permintaan MOA.

RC dibutuhkan apabila terdapat beberapa scene dalam MOA yang tidak dapat digunakan, dikarenakan terdapat grafis atau animasi tertentu yang membutuhkan scene tersebut. Grafis atau animasi yang dimaksudkan seperti, tayangan, iklan atau sponsor, atau ucapan hari raya tertentu. Selain itu, RC juga dibutuhkan apabila produser atau asisten produser menginginkan pengambilan gambar lain yang berbeda dari MOA.



### Gambar 3.4 Proses Rough Cut

Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah menyelesaikan berbagai persiapan untuk produksi, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan produksi atau liputan di lapangan. Menurut Zettl (2009, p. 4), produksi adalah berbagai kegiatan atau peristiwa yang terjadi tanpa rekaman atau berdasarkan arahan tertulis (rekaman) di dalam studio atau di lapangan, baik langsung disiarkan di televisi atau direkam terlebih dahulu.

Lebih lanjut dijelaskan, tahap produksi juga melibatkan peralatan *shooting* dan kru yang mengoperasikan peralatan tersebut. Hal ini sesuai dengan tahap produksi program *Strong Women* di mana proses produksi dilakukan di lapangan dengan kegiatan yang diarahkan sesuai naskah kasar, serta direkam terlebih dahulu untuk melalui proses editing sebelum ditayangkan.

Dalam proses produksi atau perliputan, penulis memiliki tugas atau tanggung jawab yang besar. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam melibatkan reporter dan kameramen di lapangan.

Setelah melakukan casting, penulis membantu tim liputan berkounikasi dengan fixer terkait items menarik di daerah setempat secara lansung. Tim liputan memastikan apakah item dari hasil riset bisa dilakukan untuk proses syuting. Tidak hanya bergantung pada item hasil riset atau pitching, reporter juga menanyakan secara lebih mendalam olahan, permainan, ritual, atau kebiasaan tradisional tertentu di desa tersebut. Apabila item dinilai unik dan sesuai dengan konsep program *Si Bocah Pertualang*, tim liputan akan meliputnya.

Selanjutnya, tim liputan bersama fixer menentukan item liputan yang bisa dosyuting besok harinya. Sehingga, fixer dapat mempersiapkan kebutuhan yang ada, dari talent, peralatan yang dibutuhkan, hingga lokasi syuting. Selain itu,



kameramen juga melaksanakan survei lokasi yang bisa digunakan untuk syuting besoknya. Hal ini dikarenakan, tidak semua lokasi dapat digunakan untuk syuting *Strong Women*. Hal yang perlu diperhatikan seperti lokasi syuting yang kuat unsur alam yang alami dan tradisional, seperti saung di sawah, air terjun alami, rumah yang masih menggunakan rotan, dan sebagainya.

Pada tahap ini, biasanya penulis membantu mencatat mengenai item-item yang dapat dilakukan saat melakukan liputan di daerah Subang dan Majalengka. Catatan ini juga diperlukan untuk mengingatkan reporter atau kameramen tentang item-item yang belum lengkap, sehingga tidak terlewatkan. Penulis juga perlu memperhatikan rencana item-item liputan yang akan diproduksi keesokan harinya, sehingga penulis mengetahui dengan pasti apa yang perlu disiapkan. Penulis juga memastikan untuk berkomunikasi secara lebih rinci dan langsung dengan fixer melalui telepon.

Penulis melakukan liputan bersama dengan dua kru *Strong Women*, yakni Yuqi Savitri dan Faizal Akbar selaku kameramen. Tidak hanya kru *Strong Women*. Ada juga seorang pilot *droner* yang membantu pada tahap pra-produksi dan pasca-produksi. Penulis lebih banyak membantu reporter dibanding kameramen, hal ini dikarenakan kameramen biasanya dibantu oleh *drone pilot*.

Selama melakukan liputan, penulis tetap berperan sebagai asisten produksi *Strong Women* ketika melaksanakan produksi di lapangan. Penulis biasanya hanya membantu pada tahap pra-produksi dan pasca-produksi. Lebih banyak bantuan diberikan kepada reporter dibandingkan dengan kameramen, hal ini disebabkan karena kameramen biasanya dibantu oleh *pilot droner*.

Saat melakukan proses syuting, penulis berkewajiban untuk membantu tim liputan terutama reporter. Penulis berkewajiban membantu tim liputan untuk mengomunikasikan properti syuting yang perlu dipersiapkan oleh *fixer* serta membantu reporter untuk menyusun properti syuting yang diperlukan.

Penulis seringkali membutuhkan bantuan kameramen dalam menyiapkan peralatan kamera yang dibutuhkan selama proses syuting, serta mengarahkan

talenta saat proses syuting berlangsung. Penulis juga membantu reporter dalam mengatur talenta Strong. Women dan teman-temannya, baik dari properti yang digunakan, maupun konsumsi *snack* dan air yang diperlukan untuk para artis di lokasi syuting.



Gambar 3.5 Shooting Strong Women

Tidak hanya membantu proses *shooting*, penulis juga diajarkan teknik pengambilan gambar untuk program Bolang, baik itu menggunakan kamera *Sony mirrorless*, kamera Sony HXR, atau kamera *action cam*. Penulis juga diinstruksikan untuk mengambil berbagai adegan dalam liputan dengan kamera yang ada agar bisa beradaptasi dan terbiasa menggunakannya. Selain tiga kamera

tersebut, penulis juga diajarkan menggunakan *drone*, dan teknik pengambilan gambar untuk program *Strong Women* dengan *drone*.

- Post-production

Dalam case EFP ataupun DLK yang tidak live, tugas production assistant adalah rough cut/raft cut dengan koordinasi dengan editor hingga tayang. Apabila dalam *live streaming* adalah memperbaiki dan menyusun kembali *live* untuk di simpan ataupun ditayangkan di platform lain.

Booking pengadaan properti, pengadaan wardrobe, pengadaan crew, dan alat di software Insosys harus disesuaikan dengan hari shooting. Jika memungkinkan, lakukan booking satu bulan sebelum turturn continuity. Setelah mendekati hari shooting bertugas untuk mengumpulkan crew (Crew Call).

Mengambil barang dari logistik menggunakan alat sebelumnya dan mengisi daftar data barang. Selanjutnya, membantu pengambilan gambar di lapangan sebagai peran *backup*. Mengembalikan alat kerja logistik, memindahkan hasil pengambilan gambar ke *harddisk* atau komputer untuk dilakukan *rough cut* yang nantinya akan dipindahkan oleh editor. Selanjutnya, presentasikan kepada EP atau Kadept dan selesaikan semua revisi. Kemudian, lakukan final cek oleh tim. Setelah itu, berikan LSF dan QC untuk diperiksa oleh sensor apakah layak atau tidak. Dan yang terakhir, jika semua proses telah dilakukan, cetak dan tayang.

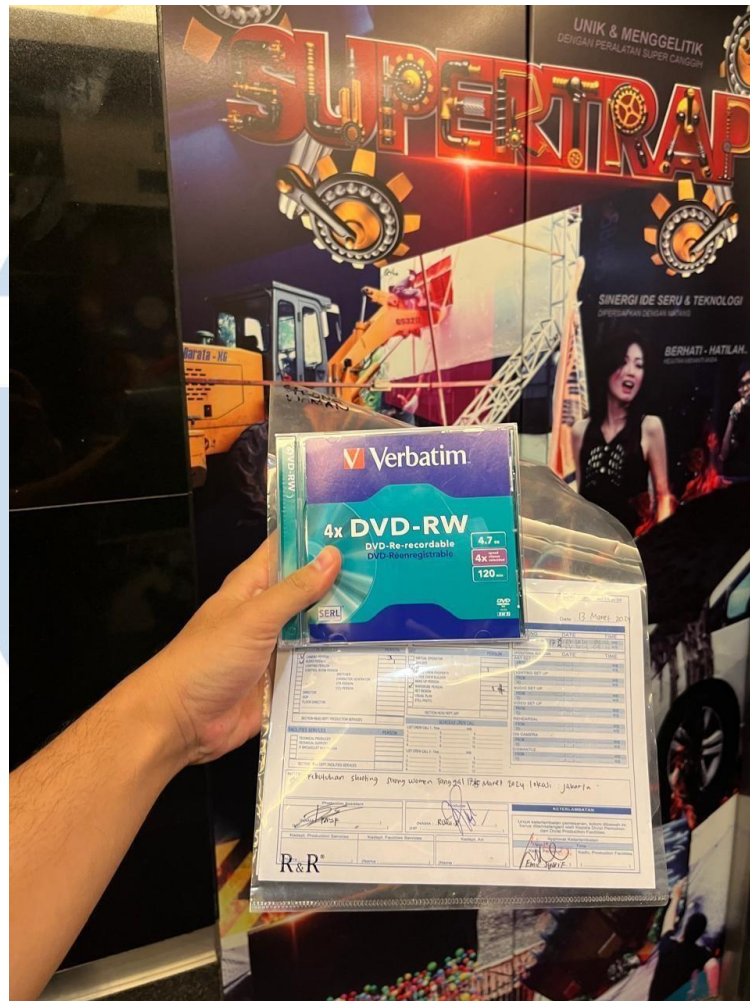
Selain tahap pra-produksi dan produksi, penulis juga bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran proses pasca-produksi tayangan *Strong Women*. Menurut Zertll (2009, p. 4), tahap pasca-produksi melibatkan berbagai kegiatan yang dilakukan setelah produksi atau setelah proses liputan selesai dilakukan. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa proses pasca-produksi biasanya meliputi tahap pengeditan video dan audio, seperti koreksi warna (*color grading*), pemilihan *background* musik yang cocok, dan pemberian efek pada video dan audio yang digunakan. Oleh karena itu, biasanya tahap pasca-produksi memakan waktu yang lebih lama dibandingkan proses produksi.

Sejalan dengan pemahaman pasca-produksi menurut Zerttl (2009), tahap pasca-produksi *Strong Women* juga mencakup serangkaian proses perbaikan hingga dapat ditayangkan. Selain itu, dalam tahap pasca-produksi *Strong Women* terdapat perubahan naskah, dan publikasi tayangan *Strong Women* yang harus dilakukan. Proses editing juga hanya membutuhkan waktu satu sampai dua hari, tidak melebihi lama waktu proses liputan.

Penulis berperan sebagai asisten produksi *Strong Women* lebih banyak mendapatkan tugas dalam tahap pasca-produksi, dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Pada tahap pasca-produksi, penulis bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran tayangan *Strong Women* sampai ditayangkan. Berikut beberapa tugas yang dilakukan penulis sebagai asisten produksi dalam membantu kelancaran tahap pasca-produksi yaitu:

Menurut file video Master On Air (MOA), Rough Cut (RC), dan Lembaga Sensor Film (LSF) kepada *library* dalam proses pasca-produksi, penulis bertugas untuk memastikan kelancaran tayangan *Strong Women*. Penulis bertanggung jawab untuk menurunkan tayangan *Strong Women* dalam bentuk master on air (MOA), rough cut (RC), dan video LSF (Lembaga Sensor Film) dalam DVD. Penulis biasanya menggunakan harddisk atau jaringan MOA untuk menyampaikan file-file tersebut. Selain itu, ada tiga hal yang penulis sebagai asisten produksi wajib menyerahkan file-file siap tayang (MOA) *Strong Women* pada H-1 sebelum tayang.

Hal ini dilakukan agar dapat masuk pengecekan bagian *Quality Control* (QC) yang diperlukan sebelum ditayangkan. Apabila ada revisi dari bagian QC, penulis wajib memeriksa atau menyertakan kembali file MOA yang sudah diperbaiki kepada *library*. Dalam menyertakannya, penulis juga harus memeriksa dan mengisi formulir penyerahan MOA sebagai bukti penyerahan MOA yang sudah direvisi.



Gambar 3.6 DVD LSF

Sumber: Dokumen Pribadi

Selanjutnya, pada tahap *Post Production*, seorang asisten produksi harus menyiapkan materi *editing* sesuai jadwal *editing* Program *Strong Women*. Jadwal *editing* berlangsung selama 24 jam setiap harinya, termasuk pada shift I hari Minggu (Pkl. 00.00-08.00). Agar proses *editing* berjalan lancar, penulis wajib menyiapkan materi *editing* sesuai jadwal. Jika tidak ada materi yang perlu di-*edit*, editor tidak dapat melanjutkan proses pasca-produksi dengan lancar.

Penulis harus menyiapkan materi untuk shift 3 *editing* hari yang sama dan shift 1 *editing* esok harinya. Khusus untuk hari Jumat, penulis harus menyiapkan

materi *editing shift* 1 – 3 hari Sabtu, *shift* 2 – 3 hari Minggu, serta shift 1 hari Senin. Hal ini dikarenakan tidak ada kegiatan kerja pada hari Sabtu dan Minggu di program Strong Women, sehingga kurangnya kegiatan editing.

Dalam prosesnya, apabila naskah belum ditelusuri melalui email, penulis wajib mengingatkan produser atau asisten produser. Untuk meminta kerjasama kepada reporter liputan yang bersangkutan. Sebaliknya, apabila naskah sudah masuk namun belum diedit, penulis wajib mengingatkan kepada produser atau asisten produser agar naskahnya segera disunting. Setelah naskah selesai disunting, penulis wajib mencetaknya guna menjadi panduan menarik bagi editor.

Lalu, penulis harus meminta *voice over* asli dari *dubber Strong* melalui WhatsApp atau telepon sebelum batas waktu pengiriman materi edit. Selain itu, penulis juga harus menyediakan *voice over* sementara jika *voice over* asli belum diterima sampai batas waktu pengiriman materi. Selanjutnya, penulis juga harus menyiapkan materi video yang sesuai dengan jadwal edit. Biasanya, tim liputan akan memeriksa langsung materi video di harddisk kepala asisten produksi setelah liputan selesai.

*Dummy* berguna sebagai panduan *voice over* sementara jika VO asli belum dikirimkan. Selanjutnya, penulis juga perlu menyiapkan materi video yang sesuai dengan jadwal edit. Biasanya tim produksi memberikan secara langsung materi video dalam *harddisk* kepada asisten produksi tertentu setelah liputan selesai.

Namun, apabila tim liputan memberikan materi video, penulis wajib menghubungi tim liputan untuk meminta materinya. Selain itu, penulis juga wajib menggunakan *backup* data setiap materi video liputan agar tersimpan pada harddisk internal program. Hal ini bertujuan untuk menjaga apabila materi asli dari tim liputan rusak.

Membuat daftar materi *edit Rourgh Curt* (RC). Penulis harus membuat dan menyiapkan daftar *Rourgh Curt* (RC) tayangan Strong Women sesuai jadwal *editing*. *File Rourgh Curt* (RC) berguna untuk menggantikan file *mastershoot* yang memerlukan banyak ruang penyimpanan di *harddisk*. Ratusan *gigabyte*

*mastershoot* liputan dijadikan satu *file video rough cut* berukuran 9 sampai 11 *gigabyte*, sehingga mengurangi pemakaian ruang penyimpanan *harddisk*.

Sebelum tahun 2017, sistem RC belum diterapkan di TRANS TV sehingga *mastershoot* liputan masih disimpan dalam *harddisk* pribadi program. Salah satunya program *Strong Women* yang memiliki 57 *harddisk* program untuk menyimpan *mastershoot*.

Maka dari itu ada jadwal edit khusus untuk membuat *rough cut* (RC) tayangan *Strong Women* dahulu untuk meminimalisir penggunaan ruang penyimpanan *harddisk*. Serta, file RC dapat disimpan di *library* yang lebih aman dibandingkan hanya disimpan di *harddisk* internal program.

Penulis sebagai asisten produksi, wajib menyiapkan dan merapikan daftar file voice over, master shoot, serta project premiere yang akan diedit. Selain itu, sebagai file RC, penulis wajib menyertakan file RC ke dalam *library* dengan mencantumkan judul dan tanggal tayang. Terakhir, penulis wajib mencatat file RC yang telah disertakan ke dalam *library* dan menyimpan master shoot-nya di *harddisk* internal program.

EFP (Electronic Field Production) terdiri dari:

i. Pra-Produksi

Booking pengadaan property, pengadaan wardrobe, pengadaan crew, dan alat di software Insosys. Produksi: memegang tanggung jawab produksi saat shooting diluar dan menjadi peran yang dapat menggantikan peran lain yang tidak ada.

ii. Post-Produksi

Post-produksi di akhir bertanggung jawab *editing* hingga layak tayang. Sama halnya dengan EFP, tugas *production assistant* untuk: Pra-produksi: *Book* pengadaan alat, crew, wardrobe, dan *property*, begitu pun *editing*.

Perbedaan studio dan ERP adalah terdapat PA yang bertugas mengatur membuat konten *resolume* dan VTR. Selain itu, live atau pun tidak, PA bertugas di *control room* yang terbagi menjadi *leader*, *resolume*, VTR, atau pun VT.

Jobdesk Produksi Assistant dalam dunia pertelevisian, jabatan atau *job desk* sangatlah penting. Jabatan yang ada dalam produksi berita terelvisi antara lain adalah: *Producer*, *Executive Producer*, *Assistant Production*, *Programmer Director*, *Field Director*, *Technical Director*, *Art Director*, *Presenter*, Kameramen, *Editor*, dan masih banyak *job desk* yang lainnya.

Seorang asisten produksi (*Production Assistant/P.A*) bertanggung jawab atas semua kebutuhan program, membantu dalam persiapan produksi, dan mengatur kekurangan program acara (Andi Fachruddin, 2012:61). Tugas seorang asisten produksi sering berpindah dari satu program siaran ke program siaran lainnya, umumnya membantu produser, pengarah acara, dan tim kerja lainnya.

Asisten produksi bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi di lapangan selama proses produksi. Jadi, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa asisten produksi adalah orang yang bertugas membantu dalam pelaksanaan proses produksi. Seorang produser adalah lokomotif dalam setiap produksi acara televisi. Produser harus bisa menerjemahkan konsep sebuah acara, harus memiliki insting yang kuat untuk menciptakan tayangan yang cocok dan akan disukai oleh masyarakat. Yang terpenting juga, produser harus juga memiliki jiwa kepemimpinan, sehingga dapat berkoordinasi dengan kru lain agar dapat bekerja sama dengan kompak, sehingga acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Jadi, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa asisten produksi adalah orang yang bertugas membantu dalam proses produksi.

Seorang Asisten Produksi secara garis besar adalah sebagai seseorang yang bertugas membantu dalam pelaksanaan proses produksi. Asisten produksi sebagai penghubung atau mediator bagi *reporter*, *editor*, *dubber*, dan kru siaran. Asisten produksi yang bertanggung jawab agar kegiatan produksi baik yang ditayangkan secara langsung maupun tidak langsung berjalan dengan lancar.



Asisten Produksi memiliki tanggung jawab untuk mengatur tayangnya setiap program acara dengan tepat waktu. Oleh karena itu, menjadi seorang Asisten Produksi harus mampu bekerja dengan *crew* dari berbagai profesi, disiplin waktu, tegas terhadap *crew* yang dapat menghambat jalannya program acara, teliti terhadap hal-hal detail dalam persiapan, terlatih, dan bisa mengatur diri.

### 3.2.4 Kendala Utama

Selama menjalani proses magang di Trans TV sebagai produser asisten, kendala utama dalam proses kerja magang pernah saya rasakan adalah merasakan kultur dan *shock* saat pertama kali kerja magang di stasiun televisi tersebut dan juga saat syuting berlangsung.

Kendala selanjutnya yang penulis rasakan selama menjalankan periode magang di Trans TV adalah ketika penulis harus dihadapkan dengan ilmu baru yaitu editing. Editing memang sudah pernah penulis pelajari saat penulis duduk di bangku kuliah pada semester 2 lalu, tepatnya di mata kuliah FK 215 dengan nama “*Digital Videography*”. Namun ilmu yang didapat saat penulis menjalankan mata kuliah tersebut lebih dominan dari segi teorinya, dalam segi hal praktek, penulis tidak terlalu mendapatkan ilmu yang mendalam atau terbilang hanya *basic* dari *editing video*.

Sedangkan saat penulis menjalankan periode magang di Trans TV penulis perlu memahami bagaimana cara mengoperasikan *tools-tools* untuk mengedit video secara lebih kompleks lagi. Diaman di Trans TV, penulis perlu halnya untuk mengedit secara lebih profesional lagi, perlu menambahkan *subtitle* pada video, mengatur *sound* yang tepat, mengedit se—*precise* mungkin agar tidak adanya *glitch* dan lain-lain. Disini lah terjadinya celah perbedaan antara ilmu apa yang penulis dapat di kampus dan di lapangan yang menjadi salah satu kendala yang dialami oleh penulis.

Dalam kendala saat ini, penulis merasa bahwa salah satu hal yang dapat menjadi kendala baginya adalah jika penulis tidak memahami secara dalam

mengenai siapa *audiens* yang ingin disasar, penulis kurang memahami apa-apa saja yang *audiens / followers* Trans TV cari atau inginkan ketika menggunakan media sosial, sehingga hal tersebut dapat mengaburkan penulis saat mencoba menyusun strategi konten kreatif yang tepat yang dapat menarik minat para *followers* yang mana dapat meningkatkan *engagement* pada media sosial Trans TV.

Pada awal kegiatan magang berlangsung, penulis kurang mendapatkan penjelasan tugas dan alur kerja secara langsung dari asisten produksi *Strong Women* Ferry Firmansyah. Penulis hanya mendapatkan arahan dari anak magang senior. Tidak hanya itu, asisten produksi *Strong Women* juga sangat aktif dalam membimbing, dan memberi tugas.

Akibatnya, penulis sering kali bertanya tentang pekerjaan yang tidak dipahami. Untuk mengatasi kendala ini, penulis biasanya meminta asisten produksi magang *Strong Women* untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dipahami, seperti materi yang harus disiapkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

### 3.2.5 Solusi

Solusi yang direkomendasikan untuk memperbaiki masalah tersebut adalah dengan bekerja sama dan berkolaborasi dengan tim dan jaringan para artis sehingga akhirnya dapat diterima dengan baik oleh tim *Strong Women*.

U M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A